

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEIKUTSERTAAN PEMERIKSAAN IVA PADA WUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BALONGSARI

Khoirunnisa Kurnia Trisanti^{1*}, Chatarina Umbul Wahyuni²

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga^{1,2}

*Corresponding Author : knskurniaa090501@gmail.com

ABSTRAK

Di negara Indonesia, kanker serviks menjadi penyakit kanker yang mempunyai angka kasus dan kematian terbesar kedua. Biasanya, kanker serviks tidak menimbulkan gejala saat tahap awal sehingga penting dilakukan deteksi dini seperti pemeriksaan IVA guna membantu menurunkan angka kasus dan kematian. Salah satu Puskesmas di Kota Surabaya yakni Puskesmas Balongsari menjadi yang mengalami penurunan cakupan pemeriksaan IVA sejak tahun 2019-2022. Kurangnya pengetahuan dan sikap terkait pemeriksaan IVA menjadi faktor penghambat untuk tidak melaksanakan pemeriksaan IVA. Penelitian ini mempunyai tujuan guna menganalisis hubungan serta besar risiko pengetahuan dan sikap dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Balongsari pada Januari-Maret 2023. Penelitian ini tergolong penelitian analitik observasional dengan desain *case control*. Sebanyak 46 sampel kontrol serta 46 sampel kasus diambil dari 5.820 WUS dengan *simple random sampling*. Data mengenai status pekerjaan, pengetahuan, tingkat pendidikan, serta sikap responden dikumpulkan menggunakan kuesioner serta dianalisis secara bivariat memakai uji *chi square*. Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwasanya kebanyakan responden mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik (57,6%). Analisis bivariat variabel pengetahuan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA menghasilkan *p-value* = 0,000 dengan besar risiko atau OR = 16,923. Sementara analisis bivariat variabel sikap dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA menghasilkan *p-value* = 0,003 dengan besar risiko atau OR = 4,026. Bisa disimpulkan bahwasanya pengetahuan dan sikap berkaitan secara relevan dengan keterlibatan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Balongsari.

Kata kunci : pemeriksaan IVA, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

*In Indonesia, cervical cancer is a cancer that has the second largest number of cases and deaths. Usually, cervical cancer does not cause symptoms in its early stages, so it is important to do early detection, such as IVA examination, to help reduce case and death rates. One of the Puskesmas in the city of Surabaya, namely the Balongsari Health Center, has experienced a decrease in the scope of IVA examinations since 2019-2022. Lack of knowledge and attitudes related to IVA examinations is an inhibiting factor for not carrying out IVA examinations. This study aims to analyze the relationship and the magnitude of the risk of knowledge and attitudes with VIA examination participation in women of childbearing age in the working area of the Puskesmas Balongsari in January-March 2023. This research is classified as observational analytic research with a case control design. A total of 46 control samples and 46 case samples were taken from 5.820 women of childbearing age by simple random sampling. Data regarding employment status, knowledge, level of education, and attitudes of respondents were collected using a questionnaire and analyzed bivariately using the chi square test. The results of this study explain that most respondents have good knowledge and attitudes (57.6%). Bivariate analysis of the knowledge variable with the participation of the IVA examination resulted in a *p-value* = 0.000 with a large risk or OR = 16.923. While the bivariate analysis of the attitude variable with the participation of the IVA examination produced a *p-value* = 0.003 with a large risk or OR = 4.026. It can be concluded that knowledge and attitudes are relevant to the involvement of VIA examinations in women of childbearing age in the working area of the Puskesmas Balongsari.*

Keywords : VIA examination, knowledge, attitudes

PENDAHULUAN

Kanker ialah sebuah penyakit yang menjadi penyebab inti kematian di seluruh negara, dimana digambarkan terdapat satu dari enam kematian di bumi disebabkan oleh kanker pada tahun 2020 (WHO, 2022). Setiap tahunnya, diprediksi akan terdapat 26 juta masalah baru kanker serta 17 juta kematian yang disebabkan oleh kanker (WHO, 2022). Kanker yang paling kerap terjadi pada perempuan diantaranya kanker tiroid, kanker paru-paru, kanker serviks, serta kanker payudara (GCO, 2021). Dari sebagian jenis kanker tersebut, kanker serviks menempati posisi kedua setelah kanker payudara yang memiliki jumlah kasus serta kematian terbanyak di negara Indonesia (WHO, 2022). Di samping itu, kanker serviks juga menghabiskan biaya sekitar 3,5 triliun rupiah yang menjadikan kanker serviks sebagai penyakit katastropik dengan pembiayaan terbesar kedua (Kemenkes, 2019).

Banyaknya jumlah kasus dan kematian akibat kanker serviks disebabkan karena kanker yang tidak dapat terdeteksi secara cepat atau awal sehingga sering ditemukan adanya keterlambatan dalam diagnosis kanker serviks (Kemenkes, 2015). Kanker serviks umumnya tidak mengeluarkan gejala di saat tahap pertama. Ketika dilakukan pemeriksaan kesehatan, sel kanker umumnya telah berkembang pesat dan menyebar ke organ lain di luar serviks. Kondisi sel kanker yang sudah bertambah parah tersebut bisa mempersulit pengobatan kanker serviks dan semakin berkurangnya kemungkinan untuk sembuh (Savitri, 2015). Hal tersebut dikemukakan dari penelitian oleh Lasut, *et.al.* (2013) dimana penderita kanker serviks tidak terdeteksi secara dini sehingga kanker sudah berkembang hingga stadium lanjut dan pengobatannya sudah sangat terlambat. Semakin sel kanker berkembang dan menyebar ke bagian tubuh lain, *5-year survival rate* atau kemungkinan seseorang untuk bertahan hidup semakin kecil (ASCO, 2022).

Apabila dibandingkan dengan penyakit kanker lainnya, kanker serviks dipercaya lebih mudah untuk dicegah dan dideteksi. Oleh sebab itu, deteksi dini kanker serviks begitu berarti dalam membantu meminimalisir angka kasus serta kematian yang diakibatkan kanker serviks (BPJS, 2017). Metode yang direkomendasikan selaras dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 dalam upaya penemuan atau deteksi dini kanker serviks yakni Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Di pengujian tersebut, serviks diberikan larutan asam asetat 3-5% guna mengidentifikasi terdapat keabnormalan di serviks (Ahmad, 2020). Dengan adanya penemuan dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA, lesi pra-kanker bisa ditemukan sedini mungkin serta bisa segera ditindaklanjuti dengan operasi atau tindakan lainnya (Kemenkes, 2015). Selain metodenya yang sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia yang memiliki banyak keterbatasan, pemeriksaan IVA memiliki keakuratan yang cukup tinggi yaitu sensitivitas sebesar 66-96% dan spesifisitas sebesar 64-98% (Marliana, 2014).

Akan tetapi, di Indonesia jangkauan pemeriksaan IVA sebagai wujud deteksi dini kanker serviks secara keseluruhan masih begitu kecil. Cakupan pemeriksaan IVA di Jawa Timur tahun 2019-2021 hanya mencapai angka 4,68%, masih belum mencapai target program dan lebih rendah dari presentase di Indonesia (Kemenkes, 2021). Cakupan pemeriksaan IVA di Kota Surabaya tahun 2020-2022 juga belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 9,11% dari target 20% di tahun 2020, 9,84% dari target 25% di tahun 2021, dan 17,78% dari target 45% di tahun 2022. Di Kota Surabaya, salah satu puskesmas yakni Puskesmas Balongsari mengalami penurunan cakupan pemeriksaan IVA sejak tahun 2019-2022 (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2022). Faktor yang menjadi penghambat seseorang agar tidak menjalankan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA yakni kurangnya pemahaman terkait pentingnya pemeriksaan IVA dan bahaya kanker serviks serta kurangnya sikap terhadap pemeriksaan IVA (Schiffman and Solomon, 2013). Hal tersebut sesuai dengan teori milik Lawrence Green (Notoatmodjo, 2012) yang menjelaskan bahwasanya “salah satu faktor yang bisa

mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan dan sikap”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan serta besar risiko pengetahuan dan sikap dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Balongsari.

METODE

Penelitian ini tergolong jenis penelitian analitik observasional dengan desain *case control*. Penelitian akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Balongsari pada bulan Januari – Maret 2023. Populasi di penelitian ini yaitu 5.820 WUS di wilayah kerja Puskesmas Balongsari, baik yang melaksanakan pemeriksaan IVA maupun yang tidak. Dengan memakai teknik *simple random sampling* bisa mengumpulkan 46 sampel kasus serta 46 sampel kontrol. Di penelitian ini yang dijadikan variabel bebas yakni pengetahuan dan sikap wanita usia subur, sementara variabel terikat ialah keikutsertaan pemeriksaan IVA. Data mengenai pengetahuan dan sikap diambil memakai kuesioner serta dianalisis secara bivariat memakai uji *chi square* dengan pertolongan aplikasi SPSS.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dilihat berdasarkan tingkat pendidikan dan status pekerjaan. Tingkat pendidikan responden dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni rendah (SD serta SMP) dan tinggi (SMA serta kuliah). Sementara itu, status pekerjaan responden dikelompokkan menjadi bekerja dan tidak bekerja. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik bisa diperhatikan di tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------------------|---------------|----------------|
| Tingkat Pendidikan | | |
| Rendah | 26 | 28,3 |
| Tinggi | 66 | 71,7 |
| Status Pekerjaan | | |
| Tidak Bekerja | 68 | 73,9 |
| Bekerja | 24 | 26,1 |

Di Tabel 1 menampilkan bahwasanya dari 92 responden, memperoleh 26 responden (28,3%) yang mempunyai tingkat pendidikan rendah dan terdapat 66 responden (71,7%) yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Dilihat dari status pekerjaannya, terdapat 68 responden (73,9%) yang tidak bekerja dan 24 responden (26,1%) yang bekerja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan tinggi dan tidak bekerja.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Kurang | 39 | 42,4 |
| Baik | 53 | 57,6 |
| Total | 92 | 100 |

Pengetahuan yang diukur dari responden menurut penelitian ini adalah pengetahuan terkait kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Di Tabel 2, bisa terlihat bahwasanya kebanyakan responden menguasai pengetahuan secara baik terkait pemeriksaan IVA dan kanker serviks, yaitu sebanyak 53 responden (57,6%) dari total 92 responden. Sementara itu, 39 responden (42,4%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait pemeriksaan IVA dan kanker serviks.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Kurang | 39 | 42,4 |
| Baik | 53 | 57,6 |
| Total | 92 | 100 |

Komponen sikap yang diukur pada penelitian ini ialah kepercayaan, kecenderungan untuk bertindak, serta evaluasi responden terhadap pemeriksaan IVA. Berdasarkan Tabel 3, bisa terlihat bahwasanya kebanyakan responden mempunyai sikap yang baik terhadap adanya pemeriksaan IVA, yakni sebanyak 53 responden (57,6%) dari total 92 responden. Sementara itu, 39 responden (42,4%) mempunyai sikap yang kurang terhadap adanya pemeriksaan IVA.

Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan guna menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara variabel independent atau bebas (pengetahuan dan sikap) dengan variabel dependent atau terikat (keikutsertaan pemeriksaan IVA). Hubungan dianalisis memakai derajat kepercayaan (α) = 0,05 dengan uji *chi square*.

Tabel 4. Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Balongsari Tahun 2023

| Pengetahuan | Pemeriksaan IVA | | | | Total | | <i>p-value</i> | OR |
|--------------|-----------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|----------------|----------------|
| | Tidak | | Ya | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Kurang | 33 | 71,7 | 6 | 13,0 | 39 | 42,4 | 0,000 | 16,923 |
| Baik | 13 | 28,3 | 40 | 87,0 | 53 | 57,6 | | (5,796 – |
| Total | 46 | 100 | 46 | 100 | 92 | 100 | | 49,413) |

Tabel 4 menjelaskan bahwasanya responden yang mempunyai pengetahuan terkait kanker serviks dan pemeriksaan IVA yang kurang lebih dominan di kelompok yang tidak melaksanakan pemeriksaan IVA (71,7%) daripada yang melakukan pemeriksaan IVA (13%). Sementara responden yang menguasai pengetahuan secara baik terkait kanker serviks dan pemeriksaan IVA lebih dominan pada golongan yang melaksanakan pemeriksaan IVA (87%) daripada yang tidak melaksanakan pemeriksaan IVA (28,3%).

P-value sebanyak 0,000 ($p-value < 0,05$) didapatkan menurut hasil uji statistik memakai *chi square*. Hasil itu menampilkan bahwasanya adanya hubungan yang penting antara pengetahuan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Balongsari. Hasil uji statistik juga memperlihatkan nilai *odds ratio* (OR) sebesar 16,923 (95% CI; 5,796 – 49,413). Artinya, pengetahuan yang kurang milik WUS terkait pemeriksaan IVA dan kanker serviks berisiko 16,923 kali lebih banyak agar tidak melaksanakan pemeriksaan IVA dibandingkan pengetahuan yang baik milik WUS.

Tabel 5. Analisis Hubungan Sikap dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Balongsari Tahun 2023

| Sikap | Pemeriksaan IVA | | | | Total | | <i>p-value</i> | OR |
|--------------|-----------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|----------------|---------------|
| | Tidak | | Ya | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Kurang | 27 | 58,7 | 12 | 26,1 | 39 | 42,4 | 0,003 | 4,026 |
| Baik | 19 | 41,3 | 34 | 73,9 | 53 | 57,6 | | (1,667 – |
| Total | 46 | 100 | 46 | 100 | 92 | 100 | | 9,724) |

Tabel 5 menjelaskan bahwanya responden yang mempunyai sikap terhadap pemeriksaan IVA yang kurang lebih sedikit pada kelompok yang melaksanakan pemeriksaan IVA (26,1%) daripada yang tidak melaksanakan pemeriksaan IVA (58,7%). Sementara responden yang

mempunyai sikap terhadap pemeriksaan IVA yang baik lebih sedikit pada kelompok yang tidak melaksanakan pemeriksaan IVA (41,3%) daripada yang melaksanakan pemeriksaan IVA (73,9%). *p-value* sebanyak 0,003 (*p-value* < 0,05) didapatkan menurut hasil uji statistik memakai *chi square*. Hasil itu menampilkan bahwasanya adanya hubungan yang penting antara sikap dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Balongsari. Hasil uji statistik juga memperlihatkan nilai *odds ratio* (OR) sebanyak 4,026 (95% CI; 1,667 – 9,724). Artinya, sikap yang kurang milik wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA berakibat 4,026 kali lebih banyak agar tidak melaksanakan pemeriksaan IVA daripada sikap yang baik milik wanita usia subur.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Balongsari Tahun 2023

Penelitian ini menghasilkan adanya hubungan yang penting antara pengetahuan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Balongsari. Mayoritas responden yang tidak melaksanakan pemeriksaan IVA berpengetahuan kurang terkait pemeriksaan IVA dan kanker serviks, sedangkan mayoritas responden yang melaksanakan pemeriksaan IVA berpengetahuan kurang terkait pemeriksaan IVA dan kanker serviks. Hal itu selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Batubara *et.al.* (2020) yang mengungkapkan bahwasanya “pengetahuan menjadi faktor yang dominan berhubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA. Kurang jelas dan kurang detailnya informasi yang diperoleh wanita usia subur dari petugas kesehatan atau kader terkait kanker serviks dan pemeriksaan IVA dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan wanita usia subur”.

Pengetahuan ialah hasil tahu setelah panca indera manusia melaksanakan penginderaan terhadap sebuah objek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan menjadi salah satu faktor terpenting yang memudahkan seseorang melakukan perilaku kesehatan seperti perilaku pencegahan penyakit. Pengetahuan mengenai kesehatan dapat dimaknai sebagai alat perbaikan diri dalam hal kesehatan yang diharapkan dapat mengubah perilaku kesehatan menjadi lebih baik karena kaitannya dengan unsur progresif (Nuryawati, 2020). Semakin seseorang mengerti manfaat deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA dan bahaya kanker serviks, maka semakin seseorang tersebut mau berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA, yang pada akhirnya dapat membantu meminimalisir jumlah kasus dan kematian akibat kanker serviks (Rajkumar, 2018).

Pengetahuan berkaitan erat dengan tingkat pendidikan dan informasi yang diterima orang tersebut. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan lebih gampang memperoleh informasi dari luar dan memiliki pandangan yang lebih luas sehingga lebih bijak dalam berperilaku kesehatan dan menjaga kesehatannya (Kurniati and Meliani, 2023). Wanita usia subur yang sering terungkap informasi terkait pemeriksaan IVA cenderung lebih memahami pentingnya deteksi dini sehingga lebih termotivasi untuk melaksanakan pemeriksaan IVA dan bahaya dari kanker serviks (Simanjuntak, *et.al.*, 2021). Pernyataan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ge'e (2021) yang menyatakan bahwasanya “mayoritas pasien kanker serviks yang merupakan wanita usia subur tidak pernah melaksanakan deteksi dini kanker serviks sebelumnya karena tidak mengetahui pentingnya deteksi dini kanker serviks”.

Hubungan Sikap dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Balongsari Tahun 2023

Sikap ialah respon seseorang terhadap rangsangan tertentu yang melibatkan pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, serta emosi dalam diri yang digambarkan dengan setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2012). Sikap berperan sebagai faktor

predisposisi dari perilaku dengan merangsang pola pikir seseorang yang dapat mempengaruhi perilakunya (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian ini menghasilkan adanya hubungan sikap dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Balongsari, dimana sikap yang kurang milik wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA berakibat 4,026 kali sangat banyak untuk tidak melaksanakan pemeriksaan IVA daripada sikap yang baik milik wanita usia subur. Hasil itu selaras dengan hasil penelitian oleh Longgupa (2019) yang menyatakan bahwasanya “sikap berhubungan secara signifikan dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA”. sikap positif yang ditunjukkan wanita usia subur dengan adanya deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA bisa mempengaruhi keinginan mereka untuk ikut melaksanakan pemeriksaan IVA (Fauza, *et.al.*, 2019).

Pada penelitian ini, responden dengan sikap yang baik terhadap adanya pemeriksaan IVA cenderung juga menguasai pengetahuan yang baik terkait pentingnya pemeriksaan IVA dan bahaya kanker serviks. Hal itu selaras dengan hasil dari penelitian Rahmawati dan Dewanti (2018) yang mengungkapkan bahwasanya seseorang yang mengetahui jika kanker serviks tergolong dalam penyakit yang begitu berbahaya serta wanita usia subur termasuk kelompok yang berisiko terkena kanker serviks cenderung untuk mengambil tindakan yang bermanfaat supaya mengurangi risiko dan percaya bahwa pemeriksaan IVA dapat membantu mencegah seseorang dari terjadinya kanker serviks.

Sementara itu, wanita usia subur dalam penelitian ini yang tidak melaksanakan pemeriksaan IVA mayoritas mempunyai sikap yang kurang terhadap pemeriksaan IVA. Hasil wawancara bersama responden memberikan informasi bahwa sebagian besar responden dengan sikap yang kurang menganggap bahwa pemeriksaan IVA tidak perlu dilakukan jika tidak didapati adanya keluhan yang serius atau merasa sehat. Pengetahuan dan kesadaran yang kurang terkait pentingnya deteksi dini kanker serviks serta anggapan bahwa mereka tidak termasuk dalam kelompok berisiko terkena kanker serviks dan tidak pentingnya deteksi dini untuk dilakukan kecuali memiliki gejala tertentu merupakan gangguan bagi seseorang guna melaksanakan deteksi dini kanker serviks (Kasraeian, *et.al.*, 2020). Adanya persepsi negatif bahwa pemeriksaan IVA dapat menimbulkan reaksi tertentu atau terdeteksinya kanker serviks menjadi alasan beberapa responden dalam penelitian ini tidak melaksanakan pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN

Menurut hasil dari penelitian yang dilaksanakan pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Balongsari, bisa disimpulkan bahwasanya kebanyakan responden mempunyai pendidikan yang tinggi (71,7%), tidak bekerja (73,9%), menguasai pengetahuan secara baik terkait pemeriksaan IVA dan kanker serviks (57,6%), serta memiliki sikap yang baik terhadap adanya pemeriksaan IVA (57,6%). Hasil analisis bivariat menampilkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA ($p\text{-value} = 0,000$), dimana wanita usia subur yang berpengetahuan kurang berisiko 16,923 kali sangat banyak agar tidak melaksanakan pemeriksaan IVA. Hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA ($p\text{-value} = 0,003$), dimana wanita usia subur yang bersikap kurang berakibat 4,026 kali sangat banyak agar tidak melaksanakan pemeriksaan IVA.

UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkannya kata terima kasih untuk dosen pembimbing, bidan dan kader kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Balongsari, seluruh responden, serta pihak-pihak lainnya yang sudah berpartisipasi baik secara langsung ataupun tidak langsung yang membuat penelitian ini bisa diselesaikan secara bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2020). *Perilaku Pencegahan Kanker Serviks*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- American Society of Clinical Oncology. (2022). *Cervical Cancer: Statistics*. Available at: <https://cancer.net> [Accessed: 27 September 2022].
- Batubara, A.A., Dame, E., and Friska, E. (2019). Faktor Terkait Partisipasi Ibu Dalam Tes Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Puskesmas Daerah Tapanuli Selatan. *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*, 1(1), pp.18-28.
- BPJS. (2017). *BPJS Kesehatan Kembali Gelar Pemeriksaan IVA di Karanganyar*. Available at: <https://bpjskesehatan.go.id> [Accessed: 2 Oktober 2022].
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. (2022). *Data Rekapitulasi Cakupan Pemeriksaan IVA Kota Surabaya Tahun 2020-2022*. Surabaya: Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
- Fauza, M., Aprianti, A., and Azrimaidalisa, A. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), pp.68-80.
- Ge'e, M., Lebulan, A., and Purwarini, J. (2021). Hubungan antara Karakteristik, Pengetahuan dengan Kejadian Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), pp.397-404.
- Global Cancer Observatory. (2021). *Cancer Incidence, Deaths, and Prevalence by in Indonesia*. Available at: <https://gco.iarc.fr> [Accessed: 29 September 2022].
- Kasraeian, M., Hessami, K., Vafaei, H., Asadi, N., Foroughinia, L., Roozmeh, S., and Bazrfashan, K. (2020). Patients' self-reported factors influencing cervical cancer screening uptake among HIV-positive women in low- and middle-income countries: An integrative review. *Gynecologic Oncology Reports*, 33.
- Kemkes RI. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta: Kemkes RI.
- Kemkes RI. (2019). *Apa Itu Kanker*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Available at: <https://p2ptm.kemkes.go.id> [Accessed: 28 September 2022].
- Kemkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemkes RI.
- Kurniati, Y.P., and Meliani, R.I. (2022). The Impact Of Education Levels On Mother's Knowledge And Attitudes About Papsmear for Early Detection Of Cervical Cancer. *Prosiding 16th Urecol: Seri MIPA dan Kesehatan*, pp.1856-1862.
- Lasut, E., Rarung, M., and Suparman, E. (2015). Karakteristik Penderita Kanker Serviks di BLU RSUP Prof. dr. R. D. Kandou. *Jurnal e-Clinic (eCl)*, 3(1), pp.83-86.
- Longgupa, L. W. (2019). Determinan Keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA di Kabupaten Poso. *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(3), pp.151-158.
- Marliana, Y. (2014). Akurasi Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) Untuk Deteksi Dini Kanker Leher Rahim. *Jurnal Kesehatan Prima*, 8(2), pp.1336-1344.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryawati, L.S. (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Iva Test pada Wanita Usia Subur (WUS). *Syntax Literate*, 5(12), pp.1637-1645.
- Rahmawati, N., and Dewanti, L. (2018). Direct Interaction with Cervical Cancer Patient, Husband Support and Self Perceived as Determinant Factors on Women's Desire for Screening VIA test. *Kesmas: National Public Health Journal*, 13(1), pp.36-42.
- Rajkumar, R. (2018). *Cervical Cancer - Screening, Treatment and Prevention - Universal Protocols for Ultimate Control*. 1st ed. London: IntechOpen.
- Savitri, A., 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Schiffman and Solomon. (2013). Servical Cancer Screamy with Homan Papilloma virus and Cytologic Cotesting. *The New England Journal Of Medicine*.

Simanjuntak, Y., Siahaan, J., and Panjaitan, M. (2021). Hubungan Faktor Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Dengan Keikutsertaan Wus Melaksanakan Pemeriksaan Iva. *Jurnal Surya Muda*, 3(1), pp.12-22.

WHO. (2022). *Cancer*. Available at: <https://who.int> [Accessed: 28 September 2022].

WHO. (2022). *Promoting Cancer Early Diagnosis*. Available at: <https://who.int> [Accessed: 25 December 2022].